

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kausalitas Instrumen

1. Uji Validitas Data

Setelah melakukan penelitian dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner kepada 105 responden pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah pada sektor kerajinan di Kabupaten Sleman, maka dilakukan pengujian kaulitas terhadap data yang sudah diperoleh . Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari para responden saat penelitian valid atau tidak. Uji validitas penelitian ini menggunakan prinsip korelasi *pearson product moment* pada SPSS. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikan 5% atau lebih kecil dari 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif. Berikut adalah hasil pengujian hasil validitas masing-masing variabel.:

a. Variabel Daya Saing.

Variabel daya saing dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur daya saing pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas variabel dengan metode *pearson correlations* dapat diketahui bahwa instrumen *valid* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan *pearson corelation* positif.

Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas Kuesioner kategori Daya Saing

Kode Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
DS1	0,832	<i>Valid</i>
DS2	0,672	<i>Valid</i>
DS3	0,776	<i>Valid</i>
DS4	0,879	<i>Valid</i>
DS5	0,828	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer Diolah

b. Variabel Sumber Daya Manusia (SDM).

Variabel Sumber Daya Manusia dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur daya saing pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas variabel dengan metode *pearson correlations* dapat diketahui bahwa instrumen *valid* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan *pearson corelation* positif.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Sumber Daya Manusia

Kode Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
SDM1	0,924	<i>Valid</i>
SDM2	0,939	<i>Valid</i>
SDM3	0,916	<i>Valid</i>
SDM4	0,862	<i>Valid</i>
SDM5	0,897	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer Diolah

c. Variabel Kreativitas Produk

Variabel Kreativitas Produk dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur daya saing pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas variabel dengan metode *pearson*

correlations dapat diketahui bahwa instrumen *valid* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan *pearson correlation* positif.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Kreativitas Produk

Kode Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
KP1	0,858	<i>Valid</i>
KP2	0,808	<i>Valid</i>
KP3	0,692	<i>Valid</i>
KP4	0,795	<i>Valid</i>
KP5	0,748	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer Diolah

d. Variabel Inovasi Produk

Variabel Inovasi Produk dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur daya saing pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas variabel dengan metode *pearson correlations* dapat diketahui bahwa instrumen *valid* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan *pearson correlation* positif.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Inovasi

Kode Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
IP1	0,762	<i>Valid</i>
IP2	0,585	<i>Valid</i>
IP3	0,790	<i>Valid</i>
IP4	0,802	<i>Valid</i>
IP5	0,776	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer Diolah

e. Variabel Peran Pemerintah

Variabel Inovasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator

untuk mengukur daya saing pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas variabel dengan metode *pearson correlations* dapat diketahui bahwa instrumen *valid* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan *pearson correlation* positif.

Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Peran Pemerintah

Kode Pertanyaan	Nilai Koefisien	Keterangan
PP1	0,831	<i>Valid</i>
PP2	0,654	<i>Valid</i>
PP3	0,467	<i>Valid</i>
PP4	0,815	<i>Valid</i>
PP5	0,616	<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer Diolah

2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Wiratna Sujerweni (2014) , kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Berikut adalah hasil pengujian hasil Reliabilitas masing-masing variabel.

Tabel 5. 6 Hasil Uji Reliabelitas

Kategori	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Daya saing	0,856	Reliabel
Sumber daya manusia	0,946	Reliabel
Kreativitas Produk	0,835	Reliabel
Inovasi Produk	0,779	Reliabel
Peran Pemerintah	0,812	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 5.6 diketahui nilai *Cronbach's alpha* dari setiap variabel lebih dari 0,60. Dengan demikian seluruh bagian variabel Y dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's alpha* > 0,60.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hasil dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan berdistribusi normal dapat dilihat dari output hasil normalitas berikut.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Normalitas

Model	Variabel	Signifikan
X ₁ → Y	Sumber Daya Manusia	0,209
X ₂ → Y	Kreativitas Produk	0,209
X ₃ → Y	Inovasi Produk	0,209
X ₄ → Y	Peran Pemerintah	0,209

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dalam uji Normalitas dari seluruh nilai residual data yang didapatkan dari hasil penelitian sebesar 0,209 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data pada penelitian yang digunakan sebagai sampel telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam uji multikolinearitas , alat statistik yang digunakan adalah *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Pendektesian multikolinearitas dapat dilihat

melalui nilai *variance inflation factor (VIF)* jika kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka model pengujian bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance Value	VIF
X ₁ → Y	Sumber Daya Manusia	0,650	1,539
X ₂ → Y	Kreativitas Produk	0,566	1,766
X ₃ → Y	Inovasi Produk	0,463	2,159
X ₄ → Y	Peran Pemerintah	0,568	1,762

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 5.8 tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah variabel Sumber Daya Manusia (SDM) sebesar 1,539, variabel Kreativitas Produk sebesar 1,766, variabel Inovasi Produk sebesar 2,159, variabel Peran Pemerintah sebesar 1,762 menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor (VIF)* pada seluruh variabel mempunyai nilai kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* pada tiap variabel mempunyai nilai lebih dari 0,10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel atau seluruh variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedistisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui bahwa data yang digunakan dalam model regresi menunjukkan adanya kesamaan *variance* antara residual data penelitian. Uji Heterokditas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual (abs resid) dengan variabel-variabel

independen dalam model. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat signifikan pada kolom *coeficiens* (*a*) dependen variabel: Abs_Res. Jika nilai signifikan lebih dari 5% atau 0,05 maka variabel yang dipakai menunjukkan bahwa tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.
$X_1 \rightarrow Y$	Sumber Daya Manusia	0,484
$X_2 \rightarrow Y$	Kreativitas Produk	0,142
$X_3 \rightarrow Y$	Inovasi Produk	0,070
$X_4 \rightarrow Y$	Peran Pemerintah	0,762

Sumber: data primer diolah

Tabel 5.9 di atas menunjukan bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu variabel Sumber Daya Manusia sebesar 0,484 , variabel kreativitas produk sebesar 0,142 , variabel inovasi produk sebesar 0,070 , dan variabel peran pemerintah sebesar 0,762. Hal ini menyatakan bahwa variabel yang dipakai dalam model regresi tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas dalam penelitian terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Sumber Daya Manusia, keunggulan produk, inovasi produk dan peran pemerintah terhadap daya saing UMKM di Kabupaten Sleman. Berikut merupakan hasil analisis regresinya.

1. Uji t statistis (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen.

Tabel 5. 10 Hasil uji t Statistic

Model	Variabel	T	Sig.
$X_1 \rightarrow Y$	Sumber Daya Manusia	2,165	0,033
$X_2 \rightarrow Y$	Kreativitas Produk	4,978	0,000
$X_3 \rightarrow Y$	Inovasi Produk	1,995	0,049
$X_4 \rightarrow Y$	Peran Pemerintah	2,290	0,024

Sumber : data primer diolah

Berdasar tabel 5.10 di atas dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Sumber Daya Manusia (H_1)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,165 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga $2,165 > 1,987$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,033 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,033 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kreativitas Produk (H_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,978 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga $4,978 > 1,987$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat

signifikan 0,05 maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 2 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Kreativitas Produk berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” diterima.

c. Pengujian Hipotesis Inovasi Produk (H_3)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,995 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga $1,995 < 1,987$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,008 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,049 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Inovasi Produk berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” Diterima.

d. Pengujian Hipotesis Peran Pemerintah (H_4)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,290 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga $2,290 < 1,987$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,024 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,024 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Peran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” Diterima.

2. Uji F

Uji F adalah bertujuan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama yang mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji

F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Sumber Daya Manusia, Kreativitas Produk, Inovasi Produk dan Peran Pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Daya Saing (Terikat). Berdasarkan pengujian menggunakan alat analisis regresi linier berganda maka dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. 11 Hasil Uji F (Parsial)

Model	Variabel	F hitung	F tabel	Signifikan
X ₁ → Y	Sumber Daya Manusia	39,162	2,46	0,000
X ₂ → Y	Kreativitas Produk	39,162	2,46	0,000
X ₃ → Y	Inovasi Produk	39,162	2,46	0,000
X ₄ → Y	Peran Pemerintah	39,162	2,46	0,000

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 5.11 hasil perhitungan uji F dilihat dalam tabel Anova signifikan sebesar 39,162 dengan signifikan 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menguji kontribusi antara variabel dependen dan independen secara simultan (R^2) dengan melihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

Tabel 5. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Variabel	R Square
X ₁ → Y	Sumber Daya Manusia	0,595
X ₂ → Y	Kreativitas Produk	0,595
X ₃ → Y	Inovasi Produk	0,595
X ₄ → Y	Peran Pemerintah	0,595

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa variabel daya saing dijelaskan oleh variabel sumber daya manusia, keunggulan produk, inovasi produk dan peran pemerintah sebesar 59,5% sedangkan sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

D. Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel independen (Sumber Daya Manusia, kreativitas produk, inovasi produk dan peran pemerintah) terhadap variabel dependen yaitu daya saing UMKM Kerajinan di Kabupaten Sleman menghasilkan temuan sebagai berikut :

1. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Daya Saing UMKM

Dari hasil analisis regresi berganda variabel independen Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Daya Saing. Pada tabel 5.10 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,165 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga $2,165 > 1,987$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,033 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,033 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” sehingga hipotesis diterima.

Apabila Sumber Daya Manusia pada kerajinan Kabupaten Sleman ditingkatkan maka akan dapat bersaing global. Melalui keterampilan serta

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam bidangnya maka dapat membantu meningkatkan persaingan antar pelaku UMKM sejenis. Sesuai dengan teori daya saing oleh Porter (1990) dalam kondisi faktor posisi negara dalam faktor produksi, seperti tenaga kerja terampil dan berkualitas perlu bersaing dalam suatu industri, jumlah tenaga kerja harus mencukupi bukan hanya dilihat dari ketersediaannya, tetapi juga dari segi kualitas dan macam tenaga kerja itu sendiri (Soekartiwi, 2003). Jika jumlah sumber daya manusia semakin meningkat atau jumlah tenaga kerja meningkat maka hasil produksi akan semakin banyak dan pemasarannya pun semakin luas sehingga dapat meningkatkan daya saing.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2018) dengan menggunakan Teknik analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menyatakan bahwa keunggulan SDM berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing pada perajin anyaman pandan di Kabupaten Jombang. Menurut penelitian ini Keunggulan sumber daya manusia (SDM) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel yang lainnya. Oleh karena itu para kerajinan anyaman pandan seyogyanya memusatkan perhatian untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) misalnya dengan jalan memperbanyak mengikuti pelatihan-pelatihan. Berdasarkan analisis konfirmasi indikator yang memiliki *standardized estimate* yang paling tinggi daripada indikator-indikator yang lain pada variabel keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM).

Selain itu penelitian oleh Lasmaria *et al* (2018) dengan menggunakan *metode analisis SWOT* menghasilkan temuan dalam penelitiannya bahwa Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif terhadap daya saing batik Semarang. jika jumlah sumber daya manusia semakin meningkat atau jumlah tenaga kerja meningkat maka hasil produksi batik akan semakin banyak dan pemasaran batik semakin luas dapat meningkatkan daya saing.

2. Pengaruh Kreativitas Produk terhadap Daya Saing UMKM

Dari hasil analisis regresi berganda variabel independen kreativitas Produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Daya Saing. Pada tabel 5.10 maka dapat disimpulkan Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,978 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga $4,978 > 1,987$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 2 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Kreativitas Produk berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” diterima.

Melalui penyebaran kuesioner dan wawancara secara langsung kepada para responden, bahwa apabila pelaku UMKM semakin meningkatkan kreativitas produk dengan menciptakan produk yang memiliki ciri khas, keunikan, kualitas yang lebih baik dan harga yang relatif terjangkau maka akan semakin meningkatkan daya saing antar pelaku UMKM yang sejenis. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas para pemilik usaha, maka semakin tinggi juga tingkat daya saing. Bagi industri

kreatif, kreativitas produk sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan ketat di pasar global, ditambah dengan perilaku konsumen yang semakin selektif terhadap produk-produk yang dikonsumsi dan lebih memilih produk-produk yang unggul, unik, inovatif dan penuh kreasi. Bahkan, menurut data PBB tahun 2003 dalam Departemen Perdagangan RI (2008), disebutkan bahwa 50% dari belanja konsumen di negara G7 (Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Britania Raya, dan Amerika Serikat) adalah belanja untuk produk-produk hasil industri kreatif (Anjaningrum, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Penelitian yang dilakukan oleh Anjaningrum & Sidi (2018) dengan menggunakan *metode analisis regresi berganda* bahwa kreativitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Menurut Anjaningrum & Sidi (2018) dengan menggunakan teknik masih terlalu sedikit penelitian yang membahas tentang hubungan kreativitas produk dengan keunggulan bersaing. Kreativitas produk merupakan kebaruan, keunikan dan kebernilaian suatu produk sehingga produk tersebut memiliki daya tarik yang tinggi bagi pelanggan. Bagi industri kreatif, kreativitas produk sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan ketat di pasar global. Apalagi konsumen saat ini juga semakin selektif terhadap produk-produk yang dikonsumsi dan lebih memilih produk-produk yang unggul, unik, inovatif dan penuh kreasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti & Nurjaman (2017) dengan menggunakan *Cross sectional method* mengemukakan dalam temuannya

bahwa kreativitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing dengan pengaruh yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas para pemilik usaha, maka semakin tinggi juga tingkat daya saing perusahaan.

3. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Daya Saing UMKM

Dari hasil analisis regresi berganda variabel independen Inovasi Produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Daya Saing. Pada tabel 5.10 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,995 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga $1,995 < 1,987$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,008 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,049 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” Diterima.

Dari hasil temuan secara langsung di lapangan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara secara langsung kepada para pelaku UMKM Kerajinan di Kabupaten Sleman membuktikan bahwa apabila mereka semakin meningkat inovasi produk para pemilik usaha maka semakin tinggi usaha tersebut dapat unggul dalam bersaing. Melakukan inovasi seperti pembaruan produk sesuai dengan permintaan dan tren satu produk maka akan semakin meningkatkan persaingan antar pelaku usaha sejenis. Pengaruh yang signifikan dan positif dari inovasi produk terhadap

keunggulan bersaing menyebabkan usaha yang memiliki produk unik dan berbeda akan unggul dalam bersaing di pasar (Tahir, Pasda, & Widhi, 2018).

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjaningrum & Sidi (2018) dengan menggunakan *metode analisis regresi berganda* bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Inovasi merupakan senjata utama yang digunakan strategi pemasaran untuk memenangkan pelanggan dan pasar melalui keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Aset industri akan banyak digunakan dalam proses inovasi, walau demikian ketika hasil inovasi berhasil di pasar akan memberikan value yang besar bagi industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti & Nurjaman (2017) dengan menggunakan *Cross sectional method* menghasilkan temuan dalam penelitiannya bahwa inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing dengan pengaruh yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi para pemilik usaha, maka semakin tinggi juga tingkat daya saing yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Inda, *et al* (2019) dengan menggunakan metode *partial least square (PLS)* menghasilkan temuan dalam penelitiannya bahwa inovasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing UMKM kuliner di wilayah Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Hal ini menunjukkan semakin UMKM kuliner berinovasi terhadap produknya maka keunggulan bersaing terhadap usaha tersebut akan meningkat.

4. Pengaruh Peran Pemerintah dalam membantu meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Sleman.

Dari hasil *analisis regresi berganda* variabel independen Peran Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Daya Saing. Pada tabel 5.10 maka dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,290 dan nilai t tabel sebesar 1,987 sehingga $2,290 < 1,987$. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,024 pada tingkat signifikan 0,05 maka $0,024 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “Peran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing UMKM di Kabupaten Sleman” Diterima.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di UMKM Kerajinan Kabupaten Sleman menunjukkan hasil bahwa semakin banyaknya kontribusi pemerintah seperti kemudahan izin membuka usaha, memberikan pinjaman modal, memberikan bantuan peralatan produksi, memberikan pelatihan usaha dan membantu mempromosikan produk maka akan membantu usaha semakin berkembang, usaha yang semakin berkembang akan meningkatkan persaingan antar pelaku usaha yang sejenis. Selain itu, dengan campur tangan pemerintah maka akan membantu meningkatkan persaingan secara global. Sesuai dengan teori daya saing oleh Porter (1990) bahwa terdapat sinergi antara pemerintah dan dunia usaha dalam meningkatkan daya saing negara dalam perdagangan internasional. Daya saing dapat ditingkatkan mencapai persaingan secara

global apabila ada campur tangan dari pemerintah dalam membuat regulasi yang mendukung peningkatan daya saing industri.

UMKM telah menjadi bagian terpenting bagi pendorong perekonomian dan berperan secara unggul dalam menyerap tenaga kerja. Karena memiliki peran yang cukup penting, UMKM sudah selayaknya dilindungi oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang dan peraturan. Beberapa kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah di antaranya mengeluarkan UUD yang menjadi fondasi dasar hukum di Indonesia yang tertera dalam Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), Pasal 33, UU No.9 tahun 1995, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR - RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu di berdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

Selain memberikan sebuah bentuk kebijakan bagi UMKM sebagai wujud perlindungan, Pemerintah juga memberikan bentuk campur tangan secara langsung kepada pelaku UMKM berupa wujud permodalan seperti kredit usaha yang sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2007 mengenai program kredit Usaha Kecil bagi pembiayaan operasional UMKM. Dan yang terbaru paket 4 kebijakan Ekonomi yaitu kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas. Sesuai Undang-

Undang Nomor 20 tahun 2008 pemerintah memberikan kebijakan pemberdayaan UMKM misalnya dengan memberikan pelatihan UMKM guna meningkatkan kinerja UMKM dan kualitas SDM guna meningkatkan daya saing.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, *et al* (2018) dengan menggunakan *metode Partial Least Square* (PLS) menghasilkan temuan dalam penelitiannya bahwa faktor peran pemerintah sebagai variabel yang paling dominan dalam pengaruh daya saing dalam penelitiannya. Pemerintah daerah telah memberikan program pengembangan industri kecil dan menengah namun dilihat dari beberapa industri yang ada di kabupaten Tangerang dengan cakupan industri dalam beberapa sektor. Untuk industri kecil menengah sektor industri alas kaki pada subsektor industri pembuatan sepatu dan alas kaki kebutuhan sehari hari memerlukan strategi yang tepat dalam pengembangan industri yang ditinjau dari permasalahan yang ada.

Penelitian oleh Stevia Septiani *et al* (2016) menggunakan *Partial Least Square (PLS)* laten *entrepreneurial marketing* berpengaruh positif secara langsung terhadap daya saing industri kecil alas kaki di bogor. Peubah laten kebijakan pemerintah berpengaruh positif secara langsung pada laten *entrepreneurial marketing*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara kebijakan pemerintah terhadap daya saing melalui *entrepreneurial marketing*. Diharapkan keberadaan *entrepreneurial marketing* para pelaku usaha kecil alas kaki yang didukung dengan

kebijakan pemerintah secara optimal, akan berpengaruh besar terhadap kemampuan daya saing dalam pengembangan industri alas kaki Bogor.